

**PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL
DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI
DOKUMENTER HITAM PUTIH**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Raditya Nur Ardian Saputra
1310678031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL
DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI
DOKUMENTER HITAM PUTIH**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana
Program Studi Fotografi

Raditya Nur Ardian Saputra

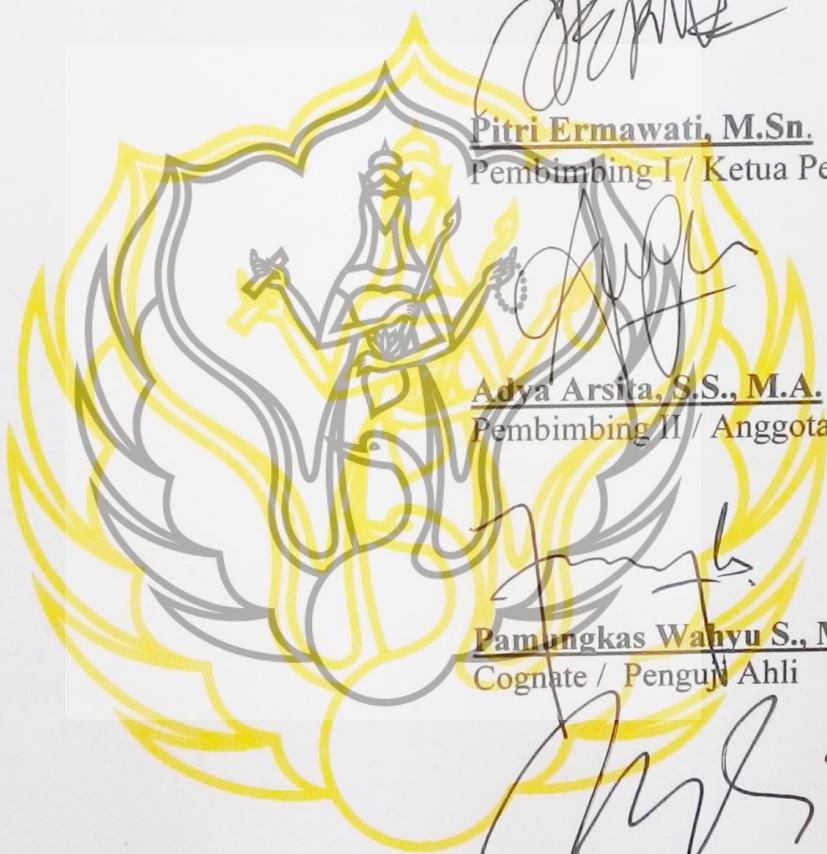
1310678031

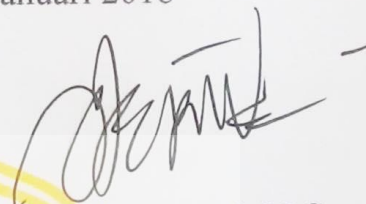
**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**


PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH

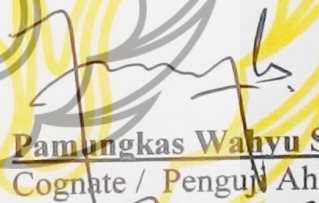
Diajukan oleh
Raditya Nur Ardian Saputra
NIM 1310678031

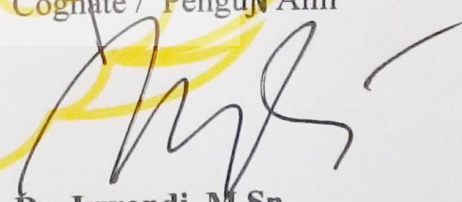
Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 9 Januari 2018




Pitri Ermawati, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adya Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S. Kar, M.Hum.
SENIMEDIA 19610710 198703 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raditya Nur Ardian Saputra

No. Mahasiswa : 1310678031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Pendidikan Anak Kaum Marginal di Sekolah
Gajahwong dalam Fotografi Dokumenter Hitam
Putih

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta 28 Desember 2017


Kaditya Nur Ardian Saputra



Tugas Akhir karya Seni ini dipersembahkan untuk:
Kedua orang tua, Nur Zulkarnain Mansur dan Yeny Wahyuningtyas
Keluarga besar M. Zaini dan Soehardi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan;
2. Marsudi, S. Kar, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Dr Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga SE., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
5. Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini;
6. Adya Arsita, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini;

7. Pamugkas Wahyu S., M.Sn., selaku *cognate*/penguji ahli yang telah memberikan ilmu, kritik, dan saran dalam proses tugas akhir ini;
8. Samuel Gandang Gunanto, M.T., selaku dosen wali;
9. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
10. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
11. Kepada kedua orang tua, Nur Zulkarnain Mansur dan Yeny Wahyuningtyas serta keluarga besar untuk segala kasih sayangnya, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
12. Edial Rusli, S.E., M.Sn. dan Mas Haryo Gaban selaku mentor dari Sekolah Malam yang telah membimbing dan memberikan saran dalam tugas akhir ini;
13. Mbak Vera, Mbak Fatimah, Mbak Ika Mbak Hepy, Mas Bambang, Cikal, Intan dan seluruh siswa Sekolah Gajahwong yang membantu dalam proses pemotretan, wawancara, dan kerja samanya;
14. Nikita, Adnan, Brilliyen, Dastin, Mas Wiwik dan teman-teman dari Komunitas Lubang Jarum Jogja yang telah membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini;
15. Santi, Yoga, Hari, Bangkit, Mas Rudi, Kiko dan teman-teman dari Yojico yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan tugas akhir ini;

16. Terimakasih Tyas Afrian, Riza Harwandi, M Ardan, yang telah membantu dan mendukung selama proses produksi tugas akhir ini;
17. Teman-teman program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
18. Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Raditya Nur Ardian Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
1. Pendidikan	5
2. Anak	6
3. Kaum Marginal	6
4. Sekolah Gajahwong	7
5. Foto Dokumenter	7
6. Foto Hitam Putih	8
C. Rumusan Ide	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan	11
1. Foto Dokumenter	12
2. Foto Hitam Putih	12
3. Deskriptif Naratif	14
4. EDFAT	15

C. Tinjauan Karya	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan	22
BAB III PROSES PENCIPTAAN	25
A. Objek Penciptaan	25
B. Metode Penciptaan	26
1. Observasi	27
2. Eksplorasi	28
3. Eksprementasi	29
C. Proses Perwujudan	30
1. Peralatan	30
2. Tahapan Perwujudan	33
3. Tehnik Penyajian	38
BAB IV ULASAN KARYA	39
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
KEPUSTAKAAN	87

DAFTAR KARYA

Foto 01 – Sungai Gajahwong	41
Foto 02 – Mengantar Buah Hati	43
Foto 03 – Rapih	45
Foto 04 – Bergandengan Membuat Lingkaran	47
Foto 05 – Mewarnai	49
Foto 06 – Mobil-mobilan <i>Cookies</i>	51
Foto 07 – Kolam Pasir	53
Foto 08 – <i>Soulmate</i>	55
Foto 09 – Ruang Kelas	57
Foto 10 – Jamuran	59
Foto 11 – Bisik-bisik	61
Foto 12 – Memperhatikan	63
Foto 13 – Bumbu Masak.....	65
Foto 14 – Peraturan	67
Foto 15 – Pulang Sekolah	69
Foto 16 – Tabungan Kaleng	71
Foto 17 – Kantor Edukator.....	73
Foto 18 – Kantong Plastik	75
Foto 19 – Menunggu Bapak	77
Foto 20 – Jalan Sempit	79
Foto 21 – Bank Sampah TAABAH	81
Foto 22 – Berlari	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Peta Lokasi Ledhok Timoho	4
Gambar 2.1 – Tinjauan Karya 1 : James Nachtwey	17
Gambar 2.2 – Tinjauan Karya 2 : James Nachwey	17
Gambar 2.3 – Tinjauan Karya 3 : Romi Perbawa	18
Gambar 2.4 – Tinjauan Karya 4 : Romi Perbawa	19
Gambar 2.5 – Tinjauan Karya 5 : Romi Perbawa	19
Gambar 2.6 – Tinjauan Karya 6 : Rama Surya	20
Gambar 2.7 – Tinjauan Karya 7 : Rama Surya	21
Gambar 2.8 – Tinjauan Karya 8 : Rama Surya	21
Gambar 3.1 – Kamera Nikon D90	30
Gambar 3.2 – Kamera Nikon D600	31
Gambar 3.3 – Lensa Nikon 18-105mm f/3.5-5.6 VR	32
Gambar 3.4 – Lensa Nikon 20mm f/2.8	32
Gambar 3.5 – Lensa Nikon 12-24mm f/4	33

PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH

Oleh : Raditya Nur Ardian Saputra

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir ini mengangkat tentang pendidikan di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia khususnya anak. Faktor lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi menjadi hal yang membedakan proses belajar mengajar di Sekolah Gajahwong. Hal ini sangat menarik untuk diungkap melalui fotografi dokumenter dan dapat mewakili gambaran menyeluruh Sekolah Gajahwong dan lingkungan sekitarnya. Penciptaan karya ini menggunakan metode EDFAT yang biasa digunakan dalam fotografi. Metode ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi dan memudahkan seorang fotografer untuk merangkai cerita agar rangkaian cerita selaras. Foto dokumenter menjadi salah satu media yang tepat dalam menyampaikan realita sosial karena bersifat faktual. Fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang penting sehingga dapat dipahami oleh khalayak umum, dengan begitu nantinya dapat menjadi arsip dan bermanfaat pada saat kini dan pada masa yang akan datang.

Kata kunci: pendidikan, Sekolah Gajahwong, fotografi dokumenter, metode EDFAT

***EDUCATION OF MARGINAL CHILDREN IN GAJAHWONG SCHOOL IN
BLACK AND WHITE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY***

By : Raditya Nur Ardian Saputra

ABSTRACT

This final task of artwork creation is presenting an issue about education at Gajahwong School in Yogyakarta. Education is very important for people especially for children. Environment, social and economics become somethings that differentiate the process of teaching and learning in Sekolah Gajahwong. This issue is very interesting to be exposed through Documentary Photography and can represent the image of Sekolah Gajahwong and its environment. This artwork creation is using the EDFAT methods that usually used in photography. This method is selected in order to get more various visuals and makes it easier for the photographer to create a story. Documentary photo is the right media to deliver the social reality because it is factual. Documentary photography is the visuals of a real world which is visualized by the photographer who aims to deliver an important message that can be understood by the audiences or public, so it can be a very useful archive in present time and/or in the future.

Keywords: education, Sekolah Gajahwong, documentary photography, EDFAT method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Masalah distribusi pendapatan, kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang paling mudah disulut dan merebak pada permasalahan yang lain, karena itu harus diwaspadai agar tidak menimbulkan gejolak sosial. Definisi umum tentang kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang atau kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam setiap aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas.

Istilah umum kemiskinan menurut Mafruhah (2009:1) adalah tentang keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, serta hal-hal yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global, dan setiap negara memiliki data-data untuk mengukur tingkat kemiskinan yang terjadi setiap tahunnya.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di wilayah Asia Tenggara. Salah satu permasalahan khas negara berkembang adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan belum terselasaikan hingga saat ini karena rumit dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya anak jalanan, gelandangan, dan pemulung. Yogyakarta sebagai kota besar di Indonesia tidak lepas dari masalah kemiskinan. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, presentase penduduk miskin dari seluruh penduduk D.I. Yogyakarta pada Maret 2017 sebesar 13,02%.

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang tidak memiliki akses prasarana dan sarana yang memadai, kualitas pemukiman di bawah standar kelayakan, serta mata pencaharian tidak menentu. Masyarakat miskin sama halnya dengan kaum marginal yaitu masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Contoh dari kaum marginal antara lain pengemis, pemulung, buruh, petani, dan masyarakat dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional yang ditentukan suatu daerah. Kaum marginal merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu Negara. Mereka berhak memperoleh hak-hak untuk keberlangsungan hidup, salah satunya pendidikan.

Menurut Sugihartono (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri memiliki fungsi dan tujuannya. Pendidikan berfungsi menyiapkan diri agar menjadi manusia secara utuh, sehingga dapat menuaikan tugas hidup secara baik dan dapat hidup sebagai

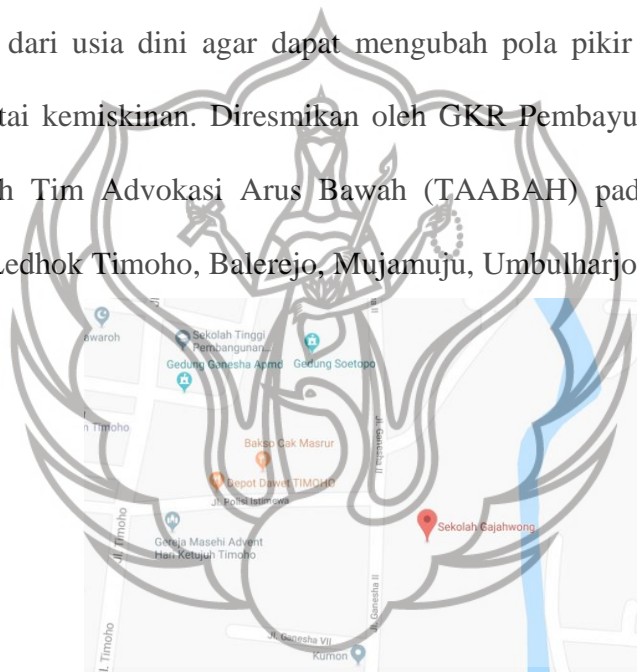
manusia. adapun fungsi lain dari pendidikan seperti menyiapkan manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Tujuan pendidikan menurut Hoogveld (Siswoyo, 2007:26) membantu manusia muda agar ia mampu menunaikan tugas hidupnya secara berdiri sendiri.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar. Ki Hajar Dewantara (Siswoyo, 2007:148) membedakan lingkungan pendidikan berdasar pada kelembagaannya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan/sekolah dan lingkungan pergerakan/organisasi pemuda. Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Lingkungan perguruan sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warganegara yang cerdas, trampil dan bertingkah laku baik. Lingkungan organisasi merupakan tempat untuk membina pemuda atau pemudi melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial.

Masyarakat di sekitar Sungai Gajahwong adalah salah satu kaum marginal yang ada di Yogyakarta. Kelompok ini sadar akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup dan memiliki inisiatif untuk membuat sebuah sekolah dengan nama Sekolah Gajahwong. Sekolah Gajahwong adalah sekolah yang dibangun dari semangat masyarakat miskin kota yang mencoba membangun sebuah tatanan masyarakat yang ideal. Sekolah Gajahwong merupakan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), selain itu

lembaga pendidikan tersebut juga memberikan program TPA dan belajar malam khusus tingkatan SD hingga SMA. Lembaga ini bertujuan untuk membantu peserta didik di kalangan anak-anak jalanan yang membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar agar memiliki karakter yang baik, seperti pola pikir yang mandiri, berprestasi, hidup disiplin, dan memiliki sopan santun serta tingkah laku yang baik.

Sekolah Gajahwong adalah sekolah gratis dengan harapan pendidikan yang baik dimulai dari usia dini agar dapat mengubah pola pikir warga miskin dan memutus rantai kemiskinan. Diresmikan oleh GKR Pembayun, sekolah tersebut didirikan oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada tahun 2013 dan berlokasi di Ledhok Timoho, Balerejo, Mujaumu, Umbulharjo, Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi Sekolah Gajahwong tampak atas menggunakan aplikasi *Google Map*

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Sekolah+Gajahwong/@-7.7928896,110.3938171,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a59d8c3b1503d:0x720c88fb4a0bec90!8m2!3d-7.7928776!4d110.3951405> diakses pada tanggal 2 November 2017, pukul 20.18 WIB

Sekolah Gajahwong saat ini memiliki 3 ruang kelas yang berada di antara rumah warga dengan ukuran kelas masing-masing sekitar 4x7 meter. Bangunan sekolah terbuat dari bambu dan batu (<https://ledhoktimoho.wordpress.com/tag/paud-gajahwong/> diakses pada tanggal 10 Mei 2017, pukul 19.45 WIB). Kegiatan belajar anak kaum marginal di Sekolah

Gajahwong mendasari penulis untuk mengabadikannya ke dalam bentuk karya fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter merupakan sebuah kegiatan mengabadikan momentum yang dirasa perlu untuk dikenang pada masa-masa yang akan datang melalui kamera. Penggunaan fotografi *genre* ini dianggap tepat untuk merefleksikan Sekolah Gajahwong, karena menyajikan foto-foto secara jelas, gamblang, tanpa adanya rekayasa, bisa langsung bercerita tentang objek, dan diharapkan dapat menarik penikmat atau *audience* untuk menyikapi bahkan merespon foto yang ada dalam kehidupan nyata.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya penciptaan tugas akhir “Pendidikan Anak Kaum Marginal di Sekolah Gajahwong dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih”.

B.1. Pendidikan

Menurut Sugihartono (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu pendidikan menurut Siswoyo Dwi, (2007:53) adalah proses di mana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya,

yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi. Simpulan umumnya yaitu pendidikan merupakan bagian dan proses kebudayaan, kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berupa ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

B.2. Anak

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014:2), anak adalah aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu, hak kebutuhan untuk makan dengan zat-zat yang bergizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengembangan moral, spiritual, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya.

B.3. Kaum Marginal

Marginal berasal dari bahasa Inggris '*marginal*' yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:879) marginal memiliki maksud berhubungan dengan batas. Artinya, Kaum marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Kaum marginal identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan, seperti pengemis, pemulung, buruh, petani dan lain sebagainya.

B.4. Sekolah Gajahwong

Sekolah Gajahwong adalah sekolah dengan tingkat PAUD dan TK yang didirikan oleh TAABAH (Tim Advokasi Arus Bawah) yang beralamatkan di komunitas Ledhok Timoho RT 50/05 Balerejo, Mujamuju Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan lokasi tempat penulis melakukan proses penciptaan karya fotografi.

B.5. Foto Dokumenter

Fotografi dokumenter adalah visualisasi realita yang dilakukan oleh fotografer untuk mengkomunikasikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Freininger pada buku *The Complete Photographer* yang diterjemahkan oleh Soelarko (2003:6) menjelaskan, dokumen yang benar-benar baik berisi dua unsur yaitu kenyataan dan disajikan menurut rasa seni yang halus. Subjek dan isinya ialah kenyataan tetapi bentuknya dimana kenyataan itu dituangkan harus penuh rasa seni. Dalam *Photo Story Handbook* karya Taufan Wijaya (2016:3), foto dokumenter disebut sebagai gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengkomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca. Foto dokumenter dalam tugas akhir ini memvisualisasikan tentang pendidikan di Sekolah Gajahwong dan lingkungannya.

B.6. Foto Hitam Putih

Foto hitam putih merupakan hal penting dalam judul penciptaan karya tugas akhir ini. Fungsinya memperjelas bahwa karya yang diciptakan berupa foto dokumenter dengan hasil *finishing* foto hitam putih dan gradasi berwarna abu-abu. Simon dalam bukunya yang berjudul *The Passionate Photographer: 10 Langkah Menjadi Fotografer Yang Hebat* menjelaskan, warna kadang kala dapat menjadi pengganggu, sementara hitam putih adalah suatu cara untuk langsung melihat isi (2013:162). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa esensi foto hitam putih memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan foto berwarna.

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan penciptaan tugas akhir yang berjudul “Pendidikan Anak Kaum Marginal di Sekolah Gajahwong dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih” adalah sebuah penciptaan fotografi tentang pendidikan di Sekolah Gajahwong dengan penyajian karya bernuansa hitam putih dalam ranah fotografi dokumenter.

C. Rumusan Ide

Penciptaan karya ini mengambil sebuah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang ada di Sekolah Gajahwong. Adapun rumusan ide yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana kegiatan

pendidikan anak marginal di Sekolah Gajahwong divisualisasikan dalam fotografi dokumenter hitam putih dengan metode EDFAT.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah menampilkan foto dokumenter tentang pendidikan anak marginal di Sekolah Gajahwong dengan metode EDFAT.

1. Manfaat

- a. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang anak marginal yang menempuh pendidikan dasar di Sekolah Gajahwong.
- b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.